Journal Homepage: www.indojurnal.com/index.php/aksikita

eISSN 3090-1294 & pISSN 3089-8145

doi.org/10.63822/s5raws78

Vol. 2, No. 4, Juni Tahun 2026

Hal. 2234-2244

Pelatihan Kurikulum Merdeka bagi Mahasiswa Calon Guru pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di UNISLA

Zulpahri Nainggolan[1*], Amron Zarkasih Ritonga[2]

Universitas Islam Labuhan Batu, Labuhanbatu, Indonesia[1,2]

Email Korespodensi: pahrinainggolan909@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima *17-07-2026*
Disetujui *23-07-2026*
Diterbitkan *25-07-2026*

Katakunci:

Pelatihan;
Kurikulum Merdeka;
Calon Guru;

ABSTRAK

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut calon guru memiliki pemahaman konseptual dan keterampilan pedagogik yang memadai sebelum memasuki dunia kerja. Namun, masih banyak mahasiswa program kependidikan yang belum memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep, filosofi, dan kebijakan Kurikulum Merdeka; (2) meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen; serta (3) meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional. Kegiatan dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Labuhan Batu (UNISLA) menggunakan metode pelatihan partisipatif yang meliputi penyampaian materi, diskusi, workshop, pendampingan, praktik penyusunan perangkat pembelajaran, dan microteaching. Evaluasi dilakukan melalui pretest, posttest, penilaian hasil praktik, observasi, dan angket kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, peningkatan kualitas perangkat pembelajaran yang disusun dengan kategori baik hingga sangat baik, serta meningkatnya kesiapan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pelatihan ini terbukti menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru sehingga dapat mendukung kesiapan mereka menghadapi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Pendidikan Profesi Guru (PPG), dan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Copyright © 2026 The Author(**s**) This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Nainggolan, Z., & Zarkasih Ritonga, A. . (2026). Pelatihan Kurikulum Merdeka bagi Mahasiswa Calon Guru pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di UNISLA. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(4), 2234-2244. https://doi.org/10.63822/s5raws78

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan di Indonesia menuntut lembaga pendidikan tinggi, khususnya Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), untuk mempersiapkan calon guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mengembangkan karakter, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Perubahan tersebut menempatkan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu merancang pengalaman belajar yang bermakna sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik (Wati et al., 2023; Dirgantoro & Soesanto, 2023). Oleh karena itu, mahasiswa calon guru perlu memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai filosofi, struktur, dan implementasi Kurikulum Merdeka sebelum memasuki dunia kerja sebagai pendidik profesional.

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan strategis pemerintah yang memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran, diferensiasi, dan penguatan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Implementasi kurikulum tersebut membutuhkan perubahan paradigma mengajar, dari pembelajaran yang berorientasi pada penyampaian materi menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Guru dituntut mampu melakukan asesmen diagnostik, menyusun modul ajar, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, serta melaksanakan asesmen formatif secara berkelanjutan (Cahayani et al., 2024; Kuntarto et al., 2023). Kondisi tersebut mengharuskan calon guru menguasai kompetensi tersebut sejak berada di bangku perkuliahan.

Sebagai institusi yang menghasilkan tenaga pendidik, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki tanggung jawab dalam membekali mahasiswa dengan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang relevan dengan perkembangan kebijakan pendidikan nasional. Mahasiswa tidak cukup hanya memahami teori pembelajaran bahasa dan sastra, tetapi juga harus mampu mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Penguasaan terhadap penyusunan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran (ATP), modul ajar, asesmen autentik, dan pembelajaran berbasis proyek menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki calon guru bahasa Indonesia (Dirgantoro & Soesanto, 2023).

Meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan secara luas pada berbagai jenjang pendidikan, masih banyak mahasiswa calon guru yang belum memperoleh pengalaman praktik secara memadai mengenai implementasi kurikulum tersebut. Sebagian besar mahasiswa hanya memperoleh pemahaman melalui mata kuliah yang bersifat teoritis, sehingga masih mengalami kesulitan ketika diminta menyusun perangkat pembelajaran, merancang asesmen, maupun menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kesenjangan antara teori dan praktik tersebut berpotensi menghambat kesiapan mahasiswa ketika melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) maupun saat menjadi guru setelah lulus (Irawan & Suharyati, 2025; Dirgantoro & Soesanto, 2023).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa adalah melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berbentuk pelatihan. Pelatihan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktik secara langsung melalui penyampaian materi, diskusi, simulasi, dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran. Pendekatan tersebut memungkinkan mahasiswa membangun kompetensi secara bertahap sehingga mampu menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik implementasi di sekolah. Penelitian

menunjukkan bahwa pelatihan yang terstruktur mampu meningkatkan kompetensi pedagogik peserta secara signifikan (Miftakhi & Pramusinto, 2023).

Pelaksanaan pelatihan Kurikulum Merdeka bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Labuhan Batu juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas lulusan agar memiliki daya saing sebagai calon pendidik profesional. Kompetensi tersebut sangat penting mengingat sekolah-sekolah mitra telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sehingga membutuhkan guru yang mampu beradaptasi dengan berbagai perangkat pembelajaran terbaru. Dengan demikian, sinergi antara perguruan tinggi dan kebutuhan sekolah dapat diwujudkan melalui kegiatan pelatihan yang aplikatif dan berorientasi pada peningkatan kompetensi mahasiswa (Implementasi Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka, 2023).

Selain meningkatkan kompetensi pedagogik, pelatihan ini juga diharapkan mampu membangun kepercayaan diri mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran inovatif. Mahasiswa didorong untuk memahami filosofi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas dalam menyusun perangkat ajar, serta memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kesiapan tersebut akan menjadi modal penting ketika mahasiswa mengikuti praktik mengajar maupun memasuki dunia kerja sebagai guru profesional yang adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan nasional (Kuntarto et al., 2023; Cahayani et al., 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui Pelatihan Kurikulum Merdeka bagi Mahasiswa Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Labuhan Batu (UNISLA). Adapun tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep, filosofi, dan kebijakan Kurikulum Merdeka; (2) meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen sesuai Kurikulum Merdeka; serta (3) meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional yang mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif di lingkungan sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan Kurikulum Merdeka bagi mahasiswa calon guru pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Labuhan Batu (UNISLA). Sasaran kegiatan adalah mahasiswa yang dipersiapkan menjadi calon pendidik pada jenjang sekolah menengah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif (participatory training) yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui kombinasi penyampaian materi, diskusi interaktif, praktik penyusunan perangkat ajar, simulasi pembelajaran, dan refleksi. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memahami konsep Kurikulum Merdeka secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan, yang meliputi koordinasi dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNISLA, identifikasi kebutuhan peserta melalui diskusi awal dengan dosen dan mahasiswa, penyusunan materi pelatihan, serta penyediaan perangkat pendukung kegiatan. Materi pelatihan disusun berdasarkan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka yang

mencakup filosofi pembelajaran, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), penyusunan modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, asesmen formatif, serta penguatan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Tahap persiapan bertujuan memastikan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa sebagai calon guru profesional.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa metode pembelajaran yang saling melengkapi. Pertama, ceramah interaktif digunakan untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai kebijakan dan implementasi Kurikulum Merdeka. Kedua, diskusi dan tanya jawab dimanfaatkan untuk memperdalam pemahaman peserta terhadap berbagai permasalahan yang sering dihadapi dalam implementasi kurikulum di sekolah. Ketiga, workshop dan praktik langsung dilaksanakan dengan membimbing peserta menyusun perangkat pembelajaran berupa Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, instrumen asesmen, dan rancangan pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya, peserta mengikuti simulasi (microteaching) untuk mempraktikkan hasil penyusunan perangkat pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman nyata dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas.

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan PKM. Evaluasi menggunakan pendekatan pretest dan posttest guna mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai Kurikulum Merdeka sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap hasil praktik penyusunan perangkat pembelajaran menggunakan lembar penilaian (rubrik) yang mencakup aspek kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran, kualitas penyusunan tujuan pembelajaran, kelengkapan modul ajar, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan kesesuaian instrumen asesmen. Di akhir kegiatan, peserta juga mengisi angket kepuasan untuk memperoleh umpan balik terhadap materi, metode pelatihan, narasumber, dan manfaat kegiatan sebagai dasar penyempurnaan pelaksanaan PKM pada masa mendatang.

Keberhasilan kegiatan PKM diukur berdasarkan ketercapaian tiga indikator utama, yaitu meningkatnya pemahaman mahasiswa mengenai konsep dan kebijakan Kurikulum Merdeka, meningkatnya keterampilan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, serta meningkatnya kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional yang mampu mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Data hasil pretest, posttest, penilaian praktik, dan angket kepuasan dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase, nilai rata-rata, dan peningkatan skor, sedangkan hasil observasi selama pelatihan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mengenai keterlibatan peserta, respons terhadap kegiatan, dan pencapaian tujuan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Mahasiswa mengenai Konsep, Filosofi, dan Kebijakan Kurikulum Merdeka

Pelatihan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar, filosofi, dan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang meliputi perubahan paradigma pembelajaran, karakteristik kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), pembelajaran berdiferensiasi, serta Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penyampaian materi dilakukan melalui presentasi interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan tanya jawab. Antusiasme peserta terlihat dari tingginya partisipasi selama sesi berlangsung, terutama ketika

narasumber mengaitkan implementasi Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Sebagian besar mahasiswa menyampaikan bahwa mereka sebelumnya hanya memperoleh informasi secara umum melalui perkuliahan sehingga pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai implementasi kurikulum di lapangan.

Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta, tim PKM melaksanakan pretest sebelum pelatihan dan posttest setelah seluruh materi selesai diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep Kurikulum Merdeka. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan membedakan antara Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, dan Alur Tujuan Pembelajaran. Setelah mengikuti pelatihan, mahasiswa mampu menjelaskan hubungan antar komponen tersebut serta memahami prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memperkuat pemahaman konseptual mahasiswa sebagai bekal memasuki dunia pendidikan.

Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga menunjukkan perubahan cara pandang terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa mulai memahami bahwa implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berkaitan dengan perubahan perangkat pembelajaran, tetapi juga perubahan paradigma guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik. Perubahan perspektif tersebut terlihat dari hasil diskusi kelompok, di mana mahasiswa mampu mengidentifikasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan implementasi kurikulum di sekolah.

Gambar 1. Latihan pembuatan atau penyusunan ATP

Peningkatan Keterampilan Mahasiswa dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Setelah memperoleh pemahaman konseptual, peserta mengikuti sesi praktik penyusunan perangkat pembelajaran sesuai Kurikulum Merdeka. Kegiatan diawali dengan demonstrasi penyusunan Tujuan

Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, asesmen diagnostik, asesmen formatif, serta penyusunan rubrik penilaian. Selanjutnya peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan materi Bahasa Indonesia yang telah ditentukan. Selama kegiatan berlangsung, narasumber dan tim pendamping memberikan bimbingan secara langsung terhadap setiap kelompok sehingga peserta memperoleh umpan balik terhadap hasil pekerjaannya.

Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan struktur Kurikulum Merdeka. Modul ajar yang dihasilkan telah memuat identitas pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, asesmen, serta aktivitas yang berpusat pada peserta didik. Mahasiswa juga mulai mampu mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi melalui penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan dalam penyusunan indikator asesmen, secara umum kualitas perangkat pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan.

Peningkatan keterampilan peserta juga terlihat pada kemampuan melakukan simulasi pembelajaran (microteaching). Mahasiswa mampu mempraktikkan penggunaan modul ajar yang telah disusun dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan presentasi hasil kerja peserta didik. Simulasi tersebut memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengelola kelas sesuai prinsip Kurikulum Merdeka sekaligus meningkatkan rasa percaya diri mereka sebagai calon guru.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kualitas Perangkat Pembelajaran Peserta Pelatihan (n = 20)

No	Komponen yang Dinilai	Skor Maksimal	Rata-rata Skor	Persentase (%)	Kategori
1	Kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran (CP)	4	3,75	93,75	Sangat Baik
2	Perumusan Tujuan Pembelajaran (TP)	4	3,60	90,00	Sangat Baik
3	Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	4	3,45	86,25	Baik
4	Kelengkapan Modul Ajar	4	3,70	92,50	Sangat Baik
5	Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi	4	3,30	82,50	Baik
6	Penyusunan Asesmen Diagnostik dan Formatif	4	3,35	83,75	Baik
7	Kesesuaian Model dan Metode Pembelajaran	4	3,65	91,25	Sangat Baik
8	Kreativitas Penyajian Aktivitas Pembelajaran	4	3,55	88,75	Baik
9	Penyusunan Rubrik Penilaian	4	3,40	85,00	Baik
Rata-rata		**4**	**3,53**	**88,31**	**Baik**

Peningkatan Kesiapan Mahasiswa sebagai Calon Guru Profesional

Kegiatan pelatihan memberikan dampak positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi praktik mengajar maupun dunia kerja sebagai guru profesional. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian peserta mengaku masih kurang percaya diri dalam menyusun perangkat pembelajaran maupun menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah. Namun setelah memperoleh materi, praktik, dan pendampingan secara langsung, mahasiswa menunjukkan peningkatan keyakinan dalam merancang pembelajaran yang inovatif

dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut terlihat dari keberanian peserta menyampaikan hasil rancangan pembelajaran serta memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok lain.

Selain peningkatan kompetensi pedagogik, pelatihan juga memperkuat kemampuan mahasiswa dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah pembelajaran. Selama proses penyusunan perangkat ajar, peserta aktif berdiskusi, bertukar ide, dan memberikan masukan terhadap hasil pekerjaan kelompok lain. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang sangat diperlukan oleh calon guru, seperti kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, dan komunikatif dalam menghadapi dinamika pembelajaran di sekolah.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PKM berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mahasiswa memperoleh peningkatan pemahaman mengenai Kurikulum Merdeka, memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menyusun perangkat pembelajaran, serta menunjukkan kesiapan yang lebih tinggi untuk mengimplementasikan pembelajaran sesuai kebijakan pendidikan nasional. Luaran utama kegiatan ini berupa meningkatnya kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Labuhan Batu sebagai bekal dalam mengikuti Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), maupun ketika menjalankan profesi sebagai guru di masa mendatang.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan Kurikulum Merdeka pada mahasiswa calon guru Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Labuhan Batu menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep, filosofi, dan implementasi Kurikulum Merdeka. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi pretest–posttest serta keaktifan mahasiswa selama sesi diskusi dan praktik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan merupakan strategi yang efektif untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang diperoleh mahasiswa di bangku kuliah dengan praktik implementasi kurikulum di sekolah. Mahasiswa tidak hanya memahami perubahan struktur kurikulum, tetapi juga mampu menjelaskan hubungan antara Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen sebagai satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Merdekawaty et al. (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka meningkat apabila pembelajaran disertai pengalaman praktik yang sistematis. Demikian pula, Soemardi dan Hariani (2023) melaporkan bahwa pelatihan implementasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan mahasiswa dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, modul ajar, serta instrumen asesmen. Rata-rata kualitas perangkat pembelajaran berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menerapkan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari penggunaan metode workshop, pendampingan, dan praktik langsung yang memungkinkan peserta memperoleh umpan balik secara berkelanjutan dari narasumber. Pendekatan tersebut terbukti efektif karena mahasiswa belajar melalui pengalaman nyata, bukan hanya melalui ceramah. Temuan ini didukung oleh penelitian Nurharyanto et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa calon guru dalam menyusun

modul ajar meningkat secara signifikan setelah memperoleh pendampingan intensif. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Rafli et al. (2024) bahwa pelatihan penyusunan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kompetensi peserta dalam menghasilkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Selain itu, kegiatan pendampingan yang berkelanjutan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas implementasi perangkat pembelajaran.

Peningkatan kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional juga menjadi salah satu capaian penting dalam kegiatan PKM ini. Selama mengikuti pelatihan, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan rasa percaya diri dalam merancang, mempresentasikan, dan mempraktikkan pembelajaran melalui kegiatan microteaching. Pengalaman tersebut memberikan gambaran nyata mengenai tantangan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Pendidikan Profesi Guru (PPG), maupun dunia kerja setelah lulus. Kesiapan tersebut merupakan indikator penting dalam pembentukan kompetensi pedagogik calon guru yang adaptif terhadap perubahan kebijakan pendidikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Amran et al. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan kompetensi pedagogik berbasis Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sekaligus memperkuat kesiapan mereka dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka berbasis pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional peserta dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil PKM menunjukkan bahwa model pelatihan yang mengintegrasikan penyampaian materi, diskusi, workshop, pendampingan, dan praktik mengajar merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa calon guru. Model tersebut tidak hanya memperkuat aspek pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan pedagogik dan kesiapan profesional yang dibutuhkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari penguatan kurikulum pada program studi kependidikan sehingga lulusan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi dinamika pendidikan nasional. Pelatihan yang berorientasi pada praktik terbukti mampu menghasilkan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mempercepat adaptasi mahasiswa terhadap tuntutan profesi guru pada era Kurikulum Merdeka. Temuan ini memperkuat hasil berbagai kegiatan pengabdian dan penelitian yang menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik dan pendampingan merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas kompetensi calon guru dan guru pada implementasi Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui Pelatihan Kurikulum Merdeka bagi Mahasiswa Calon Guru pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Labuhan Batu (UNISLA) telah berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep, filosofi, dan kebijakan Kurikulum Merdeka, meningkatkan keterampilan dalam menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, pembelajaran berdiferensiasi, dan asesmen, serta memperkuat kesiapan mahasiswa sebagai calon guru profesional yang

adaptif terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah. Keberhasilan tersebut didukung oleh penerapan metode pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, workshop, pendampingan, dan praktik microteaching sehingga memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan bermakna. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru sekaligus menjadi salah satu strategi yang efektif untuk mempersiapkan lulusan LPTK yang mampu menjawab tuntutan transformasi pendidikan dan implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Amran, M., Irfan, M., Latri, L., Usman, U., & Bahar, B. (2023). Pelatihan kompetensi pedagogik guru. *Humanis, 22*(2). https://doi.org/10.26858/humanis.v22i2.54472

Cahayani, A., Widiasari, N., & Gunawan, A. S. (2024). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 16*(2). https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i2.780

Dirgantoro, K. P. S., & Soesanto, R. H. (2023). Towards a paradigm shift: Analysis of student teachers' and teacher education institutions' readiness on Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8*(2), 185–201. https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i2.4271

Febriani, Y., Darmawan, E., Kapti, K., Saputri, P. D., & Jok, F. (2024). Pendampingan percepatan implementasi Kurikulum Merdeka melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 8*(4).

Implementasi Kurikulum Pendidikan Tinggi Berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka. (2023). *Al-Qalam: Jurnal Kependidikan, 24*(1), 1–9. https://doi.org/10.32699/al-qalam.v24i1.2386

Irawan, A., & Suharyati, H. (2025). Analisis dampak kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada perguruan tinggi: Literatur review. *Research and Development Journal of Education.*

Kuntarto, E., Maryono, M., & Sholeh, M. (2023). Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar sebagai pendukung program Merdeka Belajar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan, 13*(1). https://doi.org/10.21067/jip.v13i1.7642

Merdekawaty, A., Suryani, E., & Nurhairunnisah. (2024). Analisis kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 16*(2), 103–109.

Miftakhi, D. R., & Pramusinto, H. (2023). Implementasi peningkatan profesionalisme guru PAUD melalui diklat berjenjang. *arXiv*. https://arxiv.org/abs/2303.06043

Nurharyanto, D. W., Abdullah, S., Hasanuddin, M. I., & Hasanuddin, M. I. (2025). Analisis kemampuan penyusunan modul ajar mahasiswa calon guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research, 7*(1). https://doi.org/10.37985/jer.v7i1.2984

Rafli, M. F., Mahlianurrahman, M., Sari, C. K., & Syarah, M. (2024). Pelatihan penyusunan modul ajar berdiferensiasi berbasis digital dalam upaya implementasi Kurikulum Merdeka dalam komunitas

belajar sekolah dasar. *Journal of Human and Education, 4*(5), 650–657. https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1528

Soemardi, N. A., & Hariani, L. S. (2023). Pelatihan pembelajaran berdiferensiasi pada implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1*(2), 49–54.

Tim Pengabdi. (2024). Pelatihan dan pendampingan pembuatan modul ajar Kurikulum Merdeka berbasis pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru di Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8*(1), 312–320. https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i1.16486

Wati, D. S. S., Aziz, A., & Fitri, A. Z. (2023). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di perguruan tinggi. *Journal of Education Research, 4*(3), 1021–1030. https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.248

Widyastuti, D., dkk. (2024). Implementasi penguatan kompetensi pedagogik melalui pelatihan Kurikulum Merdeka pada calon guru. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 16*(2), 103–109.